

ANALISIS KEBUTUHAN INVESTASI BIDANG USAHA UNGGULAN BERBAHAN BAKU PERTANIAN DALAM SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Muhammad Mardianto (07114042)

Ringkasan dari laporan tugas akhir mahasiswa S1 Prodi Agribisnis di bawah bimbingan Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si dan Rini Hakimi, SP. M.Si

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penentuan sektor, subsektor atau bidang usaha unggulan di suatu wilayah, agar pembangunan difokuskan pada pengembangan sektor, subsektor atau bidang usaha yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Penelitian ini mengkaji keunggulan bidang usaha berbahan baku pertanian dalam subsektor industri makanan karena bidang usaha berbahan baku pertanian dapat dikategorikan sebagai faktor penarik bagi permintaan produk pertanian. Tujuan penelitian adalah: (1) Mengidentifikasi bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian yang terdapat dalam subsektor industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota ; (2) Menganalisis kebutuhan investasi bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian yang terdapat dalam subsektor industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota untuk tahun 2012-2016.

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan (Desember-Januari 2012). Untuk mencapai tujuan penelitian pertama dan kedua, digunakan metode-metode ekonomi regional LQ, Tipologi Klassen, dan ICOR. Data yang digunakan bersumber pada dokumen-dokumen yang tersebar di berbagai instansi pemerintahan Kabupaten Limapuluh Kota dan Propinsi Sumatera Barat.

Hasil identifikasi menunjukkan terdapat 5 bidang usaha basis berbahan baku pertanian, dimana 4 diantaranya bidang usaha maju dan tumbuh dengan pesat sehingga dapat diklasifikasikan sebagai bidang usaha unggulan. Bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian yang utama adalah industri tempe kedelai dengan nilai $LQ = 2,00$. Sementara bidang usaha non unggulan berbahan baku pertanian dalam subsektor industri makanan sebanyak 11 bidang usaha. Bidang usaha unggulan merupakan salah satu parameter yang menunjukkan bahwa bidang usaha tersebut dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi lebih baik dibanding bidang usaha lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan ICOR dan target pertumbuhan, kebutuhan investasi bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian dalam subsektor industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota tahun 2012 sebesar Rp.93.866.050 ; tahun 2013 sebesar Rp. 129.092.580 ; tahun 2014 sebesar Rp. 111.202.700 ; tahun 2015 sebesar Rp. 184.471.090 ; dan tahun 2016 sebesar Rp. 130.274.500. Kebutuhan investasi digunakan untuk keperluan industri.

Hasil penelitian ini menyarankan agar pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota memprioritaskan alokasi anggaran pada bidang usaha unggulan. Diharapkan nilai kebutuhan investasi yang didapatkan bisa dipenuhi secara optimal sehingga perluasan industri dapat terjadi secara berkelanjutan.

Keyword : Kebutuhan Investasi, LQ, Tipologi Klasseen, ICOR.

Abstract

The research was motivated by the importance of determining sector, sub-sector or leading business in an area, so that development is focused on the development of the sector, sub-sector or leading business that have comparative and competitive advantages. This research examines advantages of the business agricultural based in the food industry subsector because the agricultural based businesses leader can be categorized as a pull factor for the demand for agricultural products. The research objectives are: (1) to identify the agricultural based businesses leader in food industry subsector in Lima Puluh Kota District, (2) to analyze the investment needs of agricultural based businesses leader in food industry subsectors in Lima Puluh Kota District for 2012 -2016.

The finding shows that there are five agricultural based basis businesses, which 4 of them are the business moving forward and grow rapidly so that it can be classified as a business leader. Leading business of agricultural raw material is a tempe industry with a value of $LQ = 2.00$. Meanwhile there are 11 the agricultural based businesses non leader in the food industry. Leading business field is one parameter that indicates that the business can drive economic growth better than other business sectors.

Based on ICOR calculation and target growth, the investment needs of agricultural based businesses leader in food industry subsectors in Lima Puluh Kota District in 2012 is Rp.93.866.050; in 2013 is Rp. 129,092,580; in 2014 is Rp. 111,202,700; in 2015 is Rp.184,471,090; and in 2016 is Rp. 130 274 500. All investment are used for industrial purposes.

Keyword Investment Needs Analysis, LQ, Klasseen Typologi, ICOR

PENDAHULUAN

Sektor industri pengolahan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan pembangunan ekonomi suatu daerah, karena sektor ini selain cepat meningkatkan nilai tambah juga sangat besar perannya dalam penyerapan tenaga kerja, disamping itu sektor ini pun merangsang kegiatan ekonomi sektor lainnya seperti sektor jasa, angkutan dan perdagangan. Sektor industri pengolahan di Sumatera Barat, merupakan lima besar dalam distribusinya terhadap PDRB Sumatera Barat tahun 2005-2010. Nilai persentase distribusi sektor industri pengolahan meningkat cukup pesat pada tahun 2005-2008 tetapi mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Nilai persentase distribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Sumatera Barat tahun 2005 adalah 11,38 % dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 12,11 %. Peningkatan sebesar 0,73 % adalah yang

terbesar kedua setelah sektor pengangkutan dan komunikasi yang meningkat sebesar 1,21 %. Namun dalam dua tahun terakhir distribusi persentase industri pengolahan menurun hingga 0,42 % menjadi 11,69 % saja (Sumatera Barat Dalam Angka, 2010)..

Industri pengolahan skala kecil/rumah tangga di Sumatera Barat berjumlah 35.391 unit. Jumlah ini jauh lebih besar dari jumlah industri pengolahan skala besar menengah yaitu 350 unit industri, dengan perbandingan 102 : 1. Pada tahun 2009 investasi industri besar menengah mencapai Rp. 4.218 milyar atau 87,03 % dari total investasi, sedangkan industri kecil investasinya hanya Rp 628 milyar atau 12,97 % saja dari total investasi. Namun nilai produksi industri besar menengah hanya sekitar 72 % saja sedangkan industri kecil mampu menghasilkan nilai produksi yang mencapai 28 % dari total nilai produksi industri pengolahan di Sumatera Barat

tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan industri kecil pengolahan akan mempunyai dampak yang lebih besar daripada pengembangan industri pengolahan skala besar menengah.

Salah satu kabupaten yang industri pengolahannya cukup berkembang adalah Kabupaten Limapuluh Kota. Hal ini dapat dilihat dari PDRB yang dihasilkan industri pengolahan Kabupaten Limapuluh Kota yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Distribusi PDRB industri pengolahan pun meningkat dari 9,86 persen pada tahun 2005 menjadi 10,19 persen pada tahun 2010 atau meningkat sebanyak 0,33 persen selama lima tahun terakhir.

Industri kecil pengolahan di Kabupaten Limapuluh Kota dibagi ke dalam 19 subsektor. Salah satunya industri adalah industri makanan.

Saat ini, industri makanan di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diklasifikasikan menjadi 17 bidang usaha, 15 diantaranya merupakan bidang usaha yang berbahan baku pertanian. Pengembangan pada bidang usaha yang tepat (unggulan) yang telah ditetapkan atau diidentifikasi memerlukan sumber pembiayaan atau investasi yang cukup, sehingga diperlukan perhitungan kebutuhan investasi terhadap sektor-sektor unggulan tersebut.

Dari uraian diatas maka timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut : 1). Bidang usaha subsektor industri makanan berbahan baku pertanian mana yang merupakan unggulan dan dapat menjadi prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten Lima Puluh Kota?, 2). Berapa kebutuhan investasi bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian dalam subsektor industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota untuk tahun 2012-2016?

Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul : “Analisis Kebutuhan Investasi Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Lima Puluh Kota”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan adalah metode study kasus.). Menurut Wagiono (1994), metode studi kasus adalah bahagian dari metode deskriptif.

Data dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang berhubungan dengan persoalan penelitian. Data tersebut digunakan untuk mencapai tujuan penelitian pertama dan kedua. Data yang dibutuhkan adalah data sekunder yang bersifat makro Kabupaten Limapuluh Kota yang bersumber dari beberapa instansi pemerintah

Untuk tujuan penelitian pertama akan digunakan dua metode LQ dan Tipologi Klaassen. Sedangkan untuk tujuan kedua digunakan metode ICOR. Metode LQ digunakan untuk menentukan bidang usaha basis dan non basis. Sedangkan tipologi Klassen digunakan untuk mengidentifikasi bidang usaha unggulan dari bidang usaha basis yang telah didapatkan. Hasil ICOR yang didapatkan akan digunakan untuk menganalisis kebutuhan investasi bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian dalam subsektor industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Limapuluh Berbatasan : Sebelah Utara berbatasan dengan Kab.Rokan Hulu dan Kab.Kampar Propinsi Riau, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab.Tanah Datar dan Kab.Sijunjung, Sebelah Barat berbatasan dengan Kab.Agam dan Kab.Pasaman, Sebelah Timur berbatasan dengan Kab.Kampar Propinsi Riau.

Jumlah penduduk Kabupaten Limapuluh Kota pada tahun 2010 tercatat sebanyak 350.699 jiwa, dengan rincian

173.735 jiwa penduduk laki-laki dan 176.964 jiwa penduduk perempuan. Sekitar 58 % penduduk di Kabupaten Lima puluh Kota berada pada usia produktif. Penduduk yang berada di usia produktif adalah penduduk yang siap kerja dan merupakan tenaga kerja yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam bekerja. Pada tahun 2010 jumlah angkatan kerja tercatat sebesar 176.115 jiwa dengan rincian 168.563 bekerja dan sebesar 7.552 jiwa pengangguran terbuka. Dengan jumlah tersebut Kabupaten Limapuluh Kota mempunyai potensi tenaga kerja yang cukup besar untuk berbagai sektor termasuk sektor industri pengolahan.

Rata-rata satu unit usaha bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian dalam subsektor industri di Kabupaten Limapuluh Kota membutuhkan 3,9 orang tenaga kerja. Artinya, masih tersedia banyak tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bidang usaha terutama bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian dalam subsektor industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota.

Sistem Jaringan Jalan merupakan urat nadi perekonomian suatu wilayah, tanpa didukung oleh kondisi jalan yang baik maka usaha-usaha perekonomian yang dijalankan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Sebanyak 275,00 Km jalan kabupaten dikategorikan rusak dan 340,25 Km jalan kabupaten dikategorikan rusak berat. Hanya terdapat 38 % kondisi jalan di Kabupaten Limapuluh Kota yang dikategorikan baik. Jumlah ini masih sangat kurang untuk menunjang secara aktifitas perekonomian terutama industri di Kabupaten Limapuluh Kota yang sangat bergantung pada transportasi baik pada kegiatan penyediaan bahan baku maupun pada kegiatan pemasarannya.

Untuk keperluan industri kecil yang berada dalam kategori niaga kecil meningkat dari 410 pelanggan pada tahun 2009 menjadi 437 pelanggan pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa niaga

kecil cukup berkembang di Kabupaten Limapuluh Kota. Sementara untuk pelayanan listrik Kabupaten Limapuluh Kota berasal dari PLTA Koto Panjang yang terletak di Kabupaten Limapuluh Kota dan Kabupaten Kampar, Riau. PLTA ini memiliki daya 114 MW. Fasilitas ini juga dimanfaatkan oleh bidang usaha industri pengolahan untuk menunjang aktivitas produksinya.

Kabupaten Limapuluh Kota memiliki 15 bidang usaha berbahan baku pertanian dalam subsektor industri makanan, lima diantaranya merupakan bidang usaha yang merupakan bidang usaha basis yang ditunjukkan oleh nilai $LQ > 1$. Bidang usaha tersebut adalah Industri tempe kedelai, Industri minyak makan kelapa, Industri penggilingan dan pembersihan padi-padian dan biji-bijian, Industri pengolahan Kopi dan Teh, serta Industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya.

Untuk memperkuat nilai keunggulan bidang usaha berbahan baku pertanian basis dalam subsektor industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota maka dilakukan analisis tahap ke 2, yaitu mengklasifikasikan bidang-bidang usaha berbahan baku pertanian basis dalam subsektor industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota menggunakan metode Klassen Tipologi. Hasil Klasifikasi menunjukkan bahwa terdapat 4 bidang usaha yang memiliki kontribusi besar dan pertumbuhan yang cepat yaitu Industri tempe kedelai, Industri penggilingan dan pembersihan padi-padian dan biji-bijian, Industri pengolahan kopi dan teh, dan Industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya.

Dari hasil Tipologi Klassen didapatkan semua bidang usaha berbahan baku pertanian basis mempunyai kontribusi yang besar. Namun dari kelimanya, terdapat satu bidang usaha yang tumbuh lambat dan termasuk bidang usaha yang potensial untuk berkembang yaitu industri minyak makan kelapa.

Industri minyak makan kelapa ini tidak akan dianalisis kebutuhan investasinya.

Bidang usaha unggulan pertama adalah industri tempe kedelai. Industri Tempe Kedelai terdiri dari 22 unit usaha dan menyerap 87 orang tenaga kerja. Pada tahun 2010, nilai investasi pada industri ini mencapai Rp.459.416.000 dengan nilai produksi sebesar Rp. 10.658.590.000. Dari nilai produksi tersebut dihasilkan nilai tambah sebesar Rp. 4.787.037.000. Artinya 1 unit usaha tempe kedelai rata-rata menghasilkan nilai tambah sebesar Rp.217.592.590.

Bidang usaha unggulan kedua adalah industri penggilingan dan pembersihan padi-padian dan biji-bijian dengan nilai LQ 1,93. Pada tahun 2010 Industri penggilingan dan pembersihan padi-padian dan biji-bijian terdiri dari 57 unit usaha dan menyerap 136 orang tenaga kerja, dengan nilai investasi sebesar Rp. 523.800.000. Industri ini sangat bergantung pada hasil panen padi dari petani. Luas tanam padi pada tahun 2010 adalah 47.347 Ha, dengan luas panen 46.461 Ha dapat menghasilkan 218.549,37 ton/tahun dengan produktivitas 4,69 ton/Ha.

Bidang usaha unggulan ketiga adalah industri pengolahan kopi dan teh. Pada tahun 2010 luas panen kopi adalah 1.116 Ha dengan produksi 1.234,75 Ton. Produktifitas tanaman kopi di Kabupaten Limapuluh Kota selalu meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga hal ini menunjang perkembangan industri pengolahan kopi di Kabupaten Limapuluh Kota.

Bidang usaha unggulan terakhir adalah industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya. Industri ini di Kabupaten Limapuluh Kota merupakan Industri yang cukup besar dan berkembang. Pada tahun 2010 industri ini menyumbang 36,63 % dari total nilai tambah yang dihasilkan subsektor industri makanan. Untuk ketersediaan bahan baku, Kabupaten Limapuluh Kota memiliki produksi Ubi

Kayu 27.535,85 ton pada tahun 2010. Sedangkan produksi ubi Jalar di Kabupaten Limapuluh Kota sebesar 3.212.,20 ton pada tahun 2010. Penyerapan tenaga kerja industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya adalah 607 orang tenaga kerja yang tersebar di 141 unit usaha.

Hasil perhitungan ICOR menunjukkan bahwa ICOR tertinggi terdapat pada industri pengolahan kopi dan teh dengan nilai ICOR 0,48. Tingginya nilai ICOR ini dapat disebabkan oleh industri pengolahan kopi dan teh di Kabupaten Limapuluh Kota memerlukan banyak barang modal bernilai tinggi dalam proses produksinya sehingga nilai investasi untuk seluruh industri tersebut menjadi lebih besar. Sedangkan ICOR terendah terdapat pada industri tempe kedelai. Nilai ICOR yang rendah ini disebabkan karena industri tempe kedelai merupakan industri yang tidak memerlukan banyak barang modal dalam proses produksinya sehingga industri ini bisa menghasilkan output yang lebih tinggi dengan penambahan barang modal yang kecil.

Sementara pada prediksi target pertumbuhan bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian dalam subsektor industri makanan ke-i tersebut mengalami fluktuasi selama periode 2012-2016. Walaupun begitu, prediksi target pertumbuhannya masih bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa industri ini terus tumbuh tanpa perubahan kondisi investasi. Bidang usaha yang memiliki rata-rata prediksi pertumbuhan tertinggi adalah industri tempe kedelai ($g = 16,05\%$), dimana jika dilihat nilai ICOR industri tempe kedelai relatif kecil yaitu 0,09. Sementara itu, bidang usaha yang mengalami pertumbuhan terendah adalah industri penggilingan dan pembersihan padi-padian ($g = 2,36\%$), dimana nilai ICOR adalah 0,34. Untuk prediksi nilai tambah bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian dalam subsektor industri

makanan di Kabupaten Limapuluh Kota selama periode 2012-2016 cenderung stabil dari tahun ke tahun. Nilai tambah yang dihasilkan didistribusikan untuk upah serta gaji karyawan maupun laba dan keuntungan masing-masing pemilik usaha.

Rata-rata total kebutuhan investasi bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian dalam subsektor industri makanan tahun 2012-2016 : Industri Tempe Kedelai sebesar Rp. 24.951.328, Industri penggilingan dan pembersihan padi-padian dan biji-bijian sebesar Rp. 9.397.854, Industri pengolahan kopi dan teh sebesar Rp. 23.022.217, Industri kerupuk, keripik, peyek dan sebagainya sebesar Rp.72.342.675, total rata-rata kebutuhan investasi tahun 2012-2016 sebesar Rp. 129.781.384.

Dari Hasil penelitian ini diharapkan pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota memprioritaskan pengembangan bidang usaha unggulan yaitu pada industri tempe kedelai, industri penggilingan dan pembersihan padi-padian dan biji-bijian, industri pengolahan kopi dan teh, dan industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya. Kemudian nilai kebutuhan investasi yang didapatkan dapat dipenuhi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- BPS Sumatera Barat. 2008. *Sumatera Barat Dalam Angka*.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat. 2002. *Potensi Industri Kecil di Sumatera Barat*. Dinas Perindag Sumbar. Padang
- Makridakis, S. dkk. 1999. *Metode Dan Aplikasi Peramalan*. Terjemahan Untung Su Andriyanto dan Abdul Basith. Erlangga. Jakarta.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Baduose Media. Padang.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wagiono, Yayah. K. 1994. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi (Himpunan Makalah)*. Editor: Rahmat Prambudy, Direktorat Jendral Perguruan Tinggi. Jakarta.